

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan rancangan penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu untuk menjelaskan hubungan antara gegar budaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki mengenai hubungan antara gegar budaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis statistik (Sugiono, 2007). Selain itu metode ini identik dengan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya.

Penelitian menggunakan *design* deskriptif dengan metode korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan/korelasi antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah, serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006). Sementara *design* deskriptif merupakan

penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan (Furchan, 2004).

Sebelum ditarik kesimpulannya maka data yang diperoleh akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, kemudian diuji normalitas datanya, serta dianalisis secara statistik menggunakan statistik uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS *for windows versi 17*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik pangkal penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2007) Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu gegar budaya sebagai *variabel independen* (variabel bebas), dan motivasi berprestasi sebagai *variabel dependen* (variabel terikat).

C. Sampel Penelitian

Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah populasi yang mewakili karakteristik atau kualitas dari keseluruhan populasi tersebut, Sugiono (2007). Sehingga sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* atau mewakili populasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang ditentukan untuk dijadikan subjek penelitian sampai dapat ditarik kesimpulannya adalah mahasiswa rantauan di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009

dan 2010 yang berjumlah 40 responden dan telah diketahui datanya dari *data base* mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia melalui Ketua KEMA Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

1. Karakteristik Sampel Penelitian

Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Mahasiswa/siswi Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.
- b) Mahasiswa/siswi Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari luar budaya Sunda atau berasal dari luar provinsi Jawa Barat dan Banten.
- c) Mahasiswa/siswi Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang belum memahami bahasa Sunda atau yang belum sepenuhnya lancar berbahasa Sunda.
- d) Mahasiswa/siswi Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang belum pernah memiliki pengalaman untuk tinggal di wilayah provinsi Jawa Barat dan Banten.

2. Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sample yang digunakan dalam penelitian ini agar sample *representatif* atau mewakili populasi yang ada yaitu menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi tersebut, artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample penelitian (Sugiyono, 2007).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Juli-Agustus 2011.

D. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Gejar Budaya

1.1. Definisi Konseptual

Gegar budaya didefinisikan sebagai penyakit yang diderita oleh individu yang secara tiba-tiba harus hidup di luar lingkungan budayanya. Istilah ini mengandung pengertian adanya perasaan cemas, hilangnya arah, perasaan tidak tahu apa yang harus dilakukan atau tidak tahu bagaimana harus melakukan sesuatu, yang dialami oleh individu tersebut ketika ia berada dalam suatu lingkungan yang secara budaya maupun sosial baru. (Oberg dalam Mulyana dan Rakhmat, 2003).

1.2. Definisi Operasional

Untuk mengukur derajat skor gegar budaya pada setiap responden, digunakan definisi operasional yang diturunkan dari 6 karakteristik negatif pada seseorang yang mengalami gegar budaya menurut Oberg (1960), yaitu:

- a) Ketegangan karena adanya usaha untuk beradaptasi secara psikis.
- b) Perasaan kehilangan dan kekurangan teman, status, profesi dan kepemilikan.
- c) Penolakan terhadap masyarakat dari budaya yang baru tersebut.
- d) Adanya kebingungan mengenai peran, harapan terhadap peran tersebut, nilai yang dianut, perasaan dan identitas diri.
- e) Keterkejutan, kecemasan, bahkan rasa jijik setelah menyadari adanya perbedaan antara kedua budaya.
- f) Perasaan tidak berdaya yang disebabkan ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

2. Motivasi Berprestasi

2.1. Definisi Konseptual

Motif berprestasi atau kebutuhan berprestasi (*N-Ach*), merupakan suatu kebutuhan dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik, efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan kemajuan kariernya, dengan tujuan untuk berprestasi dan bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain motif ini merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu, yaitu bagaimana mencapai tujuan tersebut, hambatan apa saja yang kemungkinan terjadi, bagaimana mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi.

2.2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah disebutkan sebelumnya, maka untuk memperoleh derajat skor motivasi berprestasi dari setiap responden, digunakan definisi operasional yang diturunkan dari tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi atau motif berprestasi (*N-Ach*) menurut McClelland (1961), yaitu:

- a) Berusaha keras melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif agar berhasil.
- b) Menyukai umpan balik atau evaluasi untuk mengetahui seberapa baik apa yang telah dilakukan.
- c) Menyukai tantangan dalam belajar, dan menetapkan tujuan dengan tingkat kesulitan moderat.
- d) Tanggung jawab pribadi, tidak melimpahkan tanggung jawab yang harus dipikulnya kepada orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Ridwan, 2004).

Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai variabel yang diteliti agar dapat ditarik kesimpulannya, digunakan instrumen penelitian jenis angket atau kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert* atau *Summated Rating Scale* yang menuntut jawaban responden dalam

bentuk skala bertingkat. Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini terdapat 2 instrumen, yaitu instrumen gegar budaya dan instrumen motivasi berprestasi.

1. Instrumen Gegar Budaya

Instrumen ini mengacu pada 6 karakteristik negatif pada seseorang yang mengalami gegar budaya menurut Oberg (1960). Terdapat beberapa pertanyaan dalam angket ini untuk mengukur gegar budaya pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gegar Budaya

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Ketegangan karena adanya usaha untuk beradaptasi secara psikis.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu berhati-hati dalam melangkah atau bertindak. • Khawatir dipermalukan. • Khawatir ditipu. • Tidak yakin apakah tindakan yang dilakukan sudah tepat. • Muncul gejala psikosomatis. 	2, 3, 5, 6, 7, 8,	4, 9, 10	9
2	Perasaan kehilangan dan kekurangan teman, status, profesi dan kepemilikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu teringat teman-teman lama dan keluarga yang ditinggalkan. • Ingin sering pulang ke hampung halaman dan bertemu teman-teman lama. • Merasa tidak punya cukup teman (di kost dan kampus). • Merasa tidak dihargai sebagaimana mestinya (di kost, kampus dan lingkungan masyarakat). 	11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20	15, 19	10

		<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap hal-hal ditempat lama lebih baik dari sekarang. • Merasa tidak disukai atau dijauhi terhadap orang-orang dilingkungan yang baru termasuk di kampus. 			
3	Perasaan tertolak atau menolak terhadap masyarakat dari budaya yang baru tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terasing di lingkungan yang baru termasuk di kampus. • Secara umum merasa tidak menyukai orang-orang di lingkungan yang baru termasuk di kampus. • Malas atau segan berkumpul dengan orang-orang dari budaya baru tersebut termasuk di kampus. • Merasa orang lain di lingkungan baru termasuk di kampus menganggap kebiasaan saya aneh/beda. • Sedapat mungkin menghindari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan bersama-sama terhadap orang-orang tuan rumah. • Lebih senang berkumpul bersama teman-teman satu daerah.. 	23, 24, 25, 26, 27, 28,	21, 22, 29, 30	10
4	Adanya kebingungan mengenai peran, harapan terhadap peran tersebut, nilai yang dianut, perasaan dan identitas diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memahami apa perannya di kampus, kost dan masyarakat. • Mengalami “krisis identitas” • Sulit memahami nilai-nilai yang dianut di kampus, kost dan lingkungan masyarakat. • Ragu-ragu terhadap nilai lama yang selama ini dipegang. • Tidak paham apa yang diharapkan orang lain darinya. 	31, 32, 35, 37, 39, 41,	33, 34, 36, 38, 40, 42	12
5	Keterkejutan, kecemasan, bahkan rasa jijik setelah menyadari adanya perbedaan antara kedua budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyukai adanya perbedaan-perbedaan kebiasaan yang berlaku di lingkungan tuan rumah. • Perbedaan yang berlaku di lingkungan baru membuat bingung. • Perbedaan-perbedaan yang berlaku di lingkungan baru membuat kesal dan aneh. • Muncul <i>stereotype</i> negatif terhadap kebiasaan dari kebudayaan tuan rumah. 	43, 44, 46, 47, 48,	45, 49, 50	8
6	Adanya perasaan tidak berdaya yang mencakup perasaan bingung, frustrasi dan depresi karena ketidakmampuan menyesuaikan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa selalu gagal dalam menjalin relasi dengan orang-orang dari budaya tuan rumah. • Merasa tidak berdaya dalam berinteraksi dengan orang-orang dari budaya tuan rumah termasuk di kampus, kost dan lingkungan 	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60	1, 59	11

	terhadap lingkungan yang baru.	masyarakat.			
Jumlah Item					60

2. Instrumen Motivasi Berprestasi

Instrumen motivasi berprestasi mengacu pada tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi atau motif berprestasi (*N-Ach*) menurut McClelland (1961) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Motivasi Berprestasi

No	Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Berusaha keras melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif agar berhasil.	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas dengan cara baru yang lebih efektif dan efisien serta tidak hanya terpaku pada cara yang diajarkan oleh guru. Memberikan kontribusi khusus yang berbeda dengan yang lain bagi penyelesaian tugas sekolah Cemas akan kegagalan, berpendapat bahwa dirinya tidak akan berhasil mencapai prestasi jika tidak berusaha, ada perasaan negatif jika tidak berhasil mencapai prestasi yang diinginkan. Berkeinginan besar untuk berhasil, berfikir tentang keberhasilan mencapai prestasi dan memiliki perasaan positif bila tujuannya tercapai. 	1, 3, 4, 7, 9, 13, 17, 20, 22, 23, 26, 28, 30, 31, 34, 37, 38, 42, 45, 47	2, 19, 33	23
2	Menyukai umpan balik serta evaluasi untuk mengetahui seberapa baik apa yang telah dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> Prestasi yang dicapai dipandang sebagai umpan balik atau pengukuran seberapa baik apa yang telah dikerjakan. Menyukai umpan balik yang spesifik dan segera dari orang lain terutama dari guru atas prestasinya. Membuat evaluasi terhadap diri sendiri atas pencapaian target yang telah ditetapkan dan bagaimana ia melakukan tugasnya. 	5, 10, 16, 18, 25, 27, 43, 50	6, 29	10
3	Menyukai tantangan dalam belajar, dan menetapkan tujuan dengan tingkat kesulitan moderat	<ul style="list-style-type: none"> Belajar dengan lebih giat dan memberikan hasil yang lebih baik bila diberi tugas berat atau diminta menyelesaikan masalah. 	8, 11, 24, 32, 36, 40, 46	44, 49	9

		<ul style="list-style-type: none"> Dapat menilai kemampuan diri secara realistis. Menetapkan tujuan, target, atau ukuran keberhasilan yang cukup sulit bagi diri sendiri dan kemudian berhasil mencapainya atau bahkan melibih. 			
4	Tanggung jawab pribadi, tidak melimpahkan tanggung jawab yang harus dipikulnya kepada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menyukai adanya faktor keberuntungan dalam mencapai keberhasilan Berupaya mengembangkan kemampuan diri dan tanggung jawab pribadi untuk meningkatkan prestasinya 	12, 14, 21, 35, 39, 41	48, 15	8
Jumlah Item					50

3. Pengisian dan Penilaian Instrumen

3.1. Pengisian Instrumen

Pada setiap angket yang diberikan kepada responden, peneliti meminta responden menjawab setiap pernyataan pada masing-masing item secara jujur dan menjawab pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan/dialami oleh responden pada saat sekarang ini. Responden diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada setiap pernyataan yang dirasa paling pas/cocok dengan keadaan responden. Adapun pilihan jawaban pada kedua instrumen penelitian ini adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

3.2 Teknik Skoring

Setelah responden memberikan jawaban pada pernyataan yang terdapat di angket penelitian, jawaban responden dinilai berdasarkan item *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Instrumen

Pilihan Jawaban	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
R (Ragu-ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

F. Uji Coba Terpakai

Uji coba terpakai merupakan uji coba instrumen yang melibatkan seluruh subjek data sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat langsung digunakan untuk penelitian mendatang bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang variabel geger budaya dan motivasi berprestasi. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar validitas dan reliabilitas yang dimiliki oleh suatu instrumen. Validitas adalah kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008). Reliabilitas adalah ketetapan atau kesamaan data dalam waktu berbeda (Sugiyono, 2008).

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari item-item yang ada pada kuesioner geger budaya dan motivasi berprestasi, maka dilakukan terhadap 40 responden yang merupakan mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur sampai seberapa jauh item pada alat ukur dapat mengungkap dengan jitu dan teliti gejala yang diukur atau untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008).

Setelah validitas isi dari item-item angket telah terpenuhi dengan mengkonstruksi aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yang relevan dan pendapat para ahli (*professional judgment*) yang berjumlah minimal 3 orang, tahap selanjutnya adalah uji coba instrumen kepada 40 sampel dari populasi yang akan diteliti dengan menyebarkan angket atau pengambilan data di lingkungan Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

Setelah uji coba validitas isi dilakukan selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* versi 17. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Person Product Moment*
 N = Jumlah responden
 X = Skor Item
 Y = Skor item total

Adapun langkah-langkah pengujian validitas tersebut, sebagai berikut:

- 1) Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden.
- 2) Mentabulasikan data.
- 3) Menghitung skor total dari setiap responden.

- 4) Mencatat skor-skor setiap item yang akan diuji.
- 5) Menguji validitas item tersebut dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 17.
- 6) Menyeleksi item yang signifikan atau valid dan menghilangkan item yang tidak valid.

Masrun (dalam Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dan korelasi yang tinggi dengan skor total, menunjukkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi. Jika korelasi antar butir dan skor total kurang dari 0,3 maka butir tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2008). Ditambah oleh Azwar (2008) yang menyatakan bahwa batas kriteria kevalidan suatu item dapat diturunkan dari 0,3 menjadi 2,5. Namun hal yang tidak disarankan adalah jika kriteria kevalidan berada dibawah 0,20.

1.1. Analisis Item Instrumen Gegar Budaya

Berdasarkan perhitungan analisis item yang telah dilakukan terhadap 60 butir item dalam instrumen gegar budaya dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17 diperoleh hasil:

Tabel 3.4

Hasil Analisis Item Instrumen Gegar Budaya

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60 (57 Butir)	38, 45, 59 (3 Butir)

Item-item yang layak tersebut selanjutnya akan digunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, karena dianggap mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

1.2 Analisis Item Instrumen Motivasi Berprestasi

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap butir item dalam instrumen motivasi berprestasi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17 diperoleh hasil:

Tabel 3.5
Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Berprestasi

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50 (38 Butir)	2, 5, 8, 12, 15, 20, 26, 30, 31, 35, 44, 49 (12 Butir)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dapat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2008). Untuk menguji reliabilitas suatu alat ukur, ada beberapa teknik yang dapat dipakai. Salah satu teknik statistik yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik *Alfa Cronbach*.

Berikut langkah kerja yang perlu dilakukan:

- 1) Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden.
- 2) Mentabulasikan data.
- 3) Memisahkan item yang valid untuk dihitung reliabilitas.

- 4) Mencatat skor-skor setiap item yang akan diuji.
- 5) Menguji reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 17.

Penentuan reliabilitas berdasarkan rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2007)

Keterangan:

- K = Mean kuadrat antar subyek.
 $\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan.
 s_t^2 = Varians total.

Rumus untuk varians total dan varians item (Sugiyono, 2007):

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JK_t}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

- JK_t = Jumlah kuadrat seluruh skor item.
 JK_s = Jumlah kuadrat subyek.

Nilai reliabilitas yang diperoleh, ditafsirkan tinggi rendahnya dengan menggunakan kriteria dari Guilford (AlRasyid, 1994), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skor	Kriteria
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

Semakin tinggi harga reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf yang tinggi.

Untuk instrumen gear budaya, reliabilitas yang didapat adalah:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	57

Sedangkan untuk instrumen motivasi berprestasi, reliabilitas yang didapat adalah:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,935	38

Dari hasil tabel diatas, didapat nilai reliabilitas untuk kedua instrumen dianggap mempunyai tingkat koefisien reliabilitas yang sangat tinggi sekali, sehingga dapat dijadikan alat ukur penelitian.

G. Kategorisasi Data

Katagorisasi adalah pemberian makna atau intrepetasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pengkatagorisasian skala dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, *mean* skor skala, *standart deviasi* skor skala, *varians* dan skor minimum dan maksimum (Azwar, 2008). Deskripsi-deskripsi data inilah yang akan memberikan gambaran mengenai keadaan skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi tentang keadaan subjek pada aspek yang diteliti (Azwar, 2008).

Penyekoran variabel gegar budaya dan motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau angkatan 2009 dan 2010 di Jurusan Psikologi universitas Pendidikan Indonesia terbagi dalam tiga jenjang yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan kategorisasi dengan tiga jenjang diperoleh dengan rumus (Azwar, 2008):

Tabel 3.7
Kategorisasi Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Keterangan:

- X = Skor mentah sampel.
- μ = Rata-rata distribusi dalam populasi.
- σ = *Standart deviasi* distribusi populasi.

1. Kategorisasi Gegar Budaya

Hasil perhitungan dengan menggunakan *software Microsoft Excel 2010* besar μ untuk gegar budaya adalah 125.67 dan σ adalah 23.99 hasil perhitungan tersebut menjadi acuan kategorisasi tiga jenjang menurut Azwar (2008), maka

dengan demikian kategorisasi tiga jenjang gegar budaya pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010 adalah:

Tabel 3.8
Kategorisasi Gegar Budaya pada Mahasiswa Perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2009 dan 2010

Rentang	Kategori
$X \leq 101.68$	Rendah
$101.68 < X \leq 149.67$	Sedang
$X > 149.67$	Tinggi

2. Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 besar μ untuk motivasi berprestasi adalah 144.7 dan σ adalah 14.59, maka dengan demikian kategorisasi tiga jenjang motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010 adalah:

Tabel 3.9
Kategorisasi Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2009 dan 2010

Rentang	Kategori
$X \leq 130.11$	Rendah
$130.11 < X \leq 159.29$	Sedang
$X > 159.29$	Tinggi

H. Pengolahan Data

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis bersifat

sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris yang di dapat di lapangan sebagai hasil pengumpulan data. (Sugiyono, 2008).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan negatif antara gegar budaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.

Ho: $\rho = 0$

Ha: Terdapat hubungan negatif antara gegar budaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.

Ha: $\rho \neq 0$

2. Prasyarat Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk melihat hubungan antar dua variabel, dan dalam melihat hubungan antar dua variable tersebut apakah dapat menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik? Menurut pengertiannya statistik parametrik merupakan jenis statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan statistik non parametrik adalah jenis statistik inferensial yang digunakan untuk mengolah data dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono, 2007). Oleh karena itu sebelum menentukan teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, prasyarat uji hipotesis adalah:

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal. Suatu data akan berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2007). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang pengolahan datanya dibantu dengan *software* SPSS 17 *for windows*. Apabila salah satu data dikatakan tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik.

Untuk hasil uji normalitas yang didapat pada instrumen gear budaya yaitu:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CultureShock
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	125,6750
	Std. Deviation	23,99293
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,110
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,631

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas yang didapat pada instrumen motivasi berprestasi yaitu sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	144,7000
	Std. Deviation	14,59048
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,160
	Negative	-,185
Kolmogorov-Smirnov Z		1,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen (gegar budaya) dengan variabel dependen (motivasi berprestasi) pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010. Perhitungan uji linieritas dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *software SPSS 17 for windows*. Jika signifikansi > 0,05, maka hubungan tidak linier, sedangkan jika signifikansi < 0,05, maka hubungan dikatakan linier (Sugiyono, 2007).

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972,231	1	972,231	1,720	,198(a)
	Residual	21478,544	38	565,225		
	Total	22450,775	39			

a Predictors: (Constant), Motivasi

b Dependent Variable: CultureShock

Dari table diatas, didapat nilai Sig > 0.05 menyatakan hubungan antar kedua variable tidak linier. Sehingga untuk uji korelasinya digunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

3. Teknik Pengolahan Data

3.1 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki hubungan atau tidak. Pengujian korelasi untuk statistik parametrik menggunakan perhitungan *Spearman Rank* dengan bantuan *software SPSS 17 for windows*.

Rumus korelasi *Spearman Rank* yang digunakan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- r_s = Koefisien korelasi *Spearman Rank*
- n = Jumlah sampel
- b_i = Perbedaan rangking yang diperoleh pada tiap sampel

Setelah didapatkan koefisien korelasi, maka tahap selanjutnya adalah melihat seberapa besar koefisien korelasi dari kedua variabel (Sugiyono, 2007).

Tabel 3.10
Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi Dua Variabel

R	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

3.2 Uji Determinansi

Uji koefisien determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh gear budaya terhadap motivasi berpretasi pada mahasiswa perantau di Jurusan Psikologu Universitas pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010. Perhitungan koefisien determinansi menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinansi.

r = Koefisien korelasi *Spearman Rank*.

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Permasalahan yang diteliti berkaitan dengan fenomena yang ditemui oleh peneliti dan didorong rasa ingin tahu yang besar terhadap fenomena dan masalah tersebut.
- 3) Studi kepustakaan/kajian teori.
- 4) Setelah peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan sebuah fenomena, maka tahap selanjutnya adalah mencari teori-teori yang menunjang dan dapat dijadikan dasar penelitian.
- 5) Penyusunan proposal.
- 6) Setelah menemukan permasalahan dan menemukan teori yang dapat dijadikan dasar penelitian, peneliti mulai menyusun proposal yang

kemudian diserahkan kepada Dewan Skripsi agar dapat ditindaklanjuti menjadi sebuah penelitian.

- 7) Melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi.
- 8) Pembuatan instrumen.
- 9) Setelah mendapatkan dosen pembimbing, maka selanjutnya adalah memulai proses bimbingan dengan termasuk membuat instrumen penelitian yang akan digunakan. Selanjutnya instrument di-*judgement* oleh dosen ahli yang berjumlah 3 orang dan merevisi instrument sesuai dengan hasil *judgement*.
- 10) Melakukan pendataan untuk menentukan calon sampel yang akan diambil di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memeriksa kelengkapan kuesioner yang akan dibagikan kepada 40 mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.
- 2) Menyebarkan kuesioner kepada 40 mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.
- 3) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh 40 mahasiswa perantau di Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 dan 2010.

3. Tahap Pengolahan Data

- 1) Verifikasi data
- 2) Kuesioner yang telah terkumpul diverifikasi terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada jawaban yang kosong atau terlewat.
- 3) Melakukan Skoring.
- 4) Setelah data yang didapatkan dipastikan tidak ada yang kosong atau terlewat, kemudian peneliti melakukan penyekoran terhadap hasil yang telah didapatkan.
- 5) Pengolahan data secara statistik
- 6) Setelah data ditabulasikan dengan menggunakan *microsoft office excel 2010*, maka peneliti mulai melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows*.

4. Tahap Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

- 1) Membahas hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan teori yang berhubungan.
- 2) Membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait.
- 3) Menulis laporan hasil penelitian dan mempresentasikan hasil laporan penelitian kepada pihak-pihak yang terkait.